

Implementasi Kode Etik Mahasiswa pada Perguruan Tinggi

Hasbi

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: hasbippsuinsuska@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the implementation of the code of ethics in a university. This research is a field research, which is qualitative in nature. The subjects and objects of this research are students of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used is flow analysis (flow model of analysis) which includes four components, namely data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) drawing conclusions/verification. Based on the results of the study, it can be concluded: (1) Implementation of the Code of Ethics for Students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of the Islamic Religious Education Study Program, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, that, Implementation of the Code of Ethics for Students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Program of Islamic Religious Education, State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau has not been maximized or "Enough" which is 45.93%, or is in the range of 41% - 60% categorized as Enough.

Key words: Code ethics implementation

Abstrak

Tujuan Penelitian Ini adalah untuk mengetahui implementasi kode etik pada sebuah Perguruan Tinggi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif. Subjek dan objek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi empat komponen yaitu Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bahwa, Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau belum maksimal atau "Cukup" yakni 45.93%, atau berada pada rentang 41% - 60% dikategorikan Cukup.

Kata Kunci: Implementasi Kode Etik Mahasiswa

Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Akhlak yang mulia memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Akhlak yang sempurna juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan

manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniyah.

Proses pendidikan seringkali ditempatkan kepada hal yang berhubungan dengan *transfer of knowledge*. Pendidikan banyak terfokus dalam penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual dan pengamalan yang berakibat pada peserta didik dan output pendidikan itu sendiri. Sebab, Pendidikan bukan hanya untuk membantu manusia memperoleh otak yang cerdas, akal yang pintar dan penghidupan yang layak, tapi lebih dari itu, yakni pendidikan juga *transformation of values* (Sayid Mujtaba Musawi Lari, 2001). Dengan pendidikan manusia akan mampu mengenal Tuhannya, memperhalus akhlaknya, dan senantiasa berupaya mencari keridhoan Allah. Hanya dengan bentuk pendidikan yang memadukan keseimbangan pisik dan rohani, manusia akan memperoleh ketentraman (hikmat) dalam hidupnya. Maka dengan akhlak yang baik itulah yang akan menimbulkan kebesaran bagi ummat manusia, sebaliknya jika tidak ada akhlak yang mulia pertanda kehancuran dan kehinaan suatu bangsa” (Hamka, 1962).

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 yaitu : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI No 20 Tahun 2003)

Dalam mewujudkan perubahan dan perkembangan kearah yang lebih baik, maka perlu adanya penyesuaian dan realisasi dalam pembelajaran dan kehidupan, sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, proses pembelajaran dan pembinaan, serta dengan kegiatan ekstra kurikuler yang ada di lingkungan tersebut.

Fenomena-fenomena kerusakan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, sebagai cermin tentang merosotnya akhlak dari pelaku pendidikan, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru dan peserta didik. Kondisi tersebut akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah akhlak yang sudah semakin hilang dari setiap orang termasuk pada anak didik. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya siswa atau mahasiswa yang tawuran, mabuk, berjudi, berpakaian yang tidak sesuai dengan konsep ajaran Islam, melanggar etika, peraturan sekolah kode etik ditingkat masiswa, itu semua menunjukkan bahwa kerusakan moral dan etika sudah sangat memprihatinkan (Burhanuddin Salam, 2000).

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim adalah salah satu lembaga pendidikan yang mencetak calon itelektual dan panutan bagi masyarakat serta sebagai calon pendidik yang akan menanamkan akhlak pada anak didik, sudah melakukan upaya menciptakan manusia atau calon pendidik yang mempunyai akhlak yang mulia. Upaya tersebut dilakukan dengan mennyusun dan membuat kode etik yang benafaskan Islam dilingkungan kampus. Selain itu UIN Suska Riau juga mempunyai karakteristik yaitu:

1. Pengembangan paradigma ilmu yang memberi penekanan pada rasa iman dan tauhid (*belief affection*).
2. Pengembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius sehingga nilai-nilai Islam menjadi roh bagi setiap cabang ilmu pengetahuan

- dengan penerapan prinsip Islam dalam Disiplin Ilmu (IDI) sebagai upaya riil mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam.
3. Penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat domain akidah, ibadah, muamalah dan akhlak
 4. Pembinaan dan pengembangan lingkungan yang madani sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui program Ma'had 'Aliy
 5. Perwujudan keunggulan akademik dan profesionalisme yang didasarkan pada moral keagamaan dalam kehidupan kampus.
 6. Mengembangkan studi Regional Islam Asia Tenggara dan Tamaddun Melayu sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*)

Untuk mewujudkan hal tersebut maka diharapkan semua Fakultas yang ada di lingkungan UIN Suska Riau dapat bekerjasama dan mempunyai andil yang besar, salah satunya adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah bagian dari Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, yang juga menerapkan kode etik mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam. Kode etik disini adalah sebagai acuan dan tolok ukur bagi mahasiswa untuk melihat hak dan kewajibannya, tugas dan tanggung jawabnya, serta hal-hal yang perlu dilakukan dan di jauhi selama menjadi mahasiswa. Salah satu contoh yang terdapat dalam kode etik mahasiswa adalah, mahasiswa dilarang memakai baju yang ketat, bertato, celana yang sempit bagi laki-laki, dan berkumpul laki-laki perempuan yang bukan muhrim (Kode Etik & Tata Tertib Mahasiswa, 2011).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Resesreh*), yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni menjelaskan secara rinci permasalahan yang akan diteliti (J.Lexy Moleong, 2007). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi empat komponen yaitu Pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) menarik kesimpulan/ verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Singkat UIN Suska Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau dalam bahasa Inggris adalah State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau merupakan hasil pengembangan/ peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau , didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN Susqa ini pada mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru. Dengan persetujuan Pemerintah Daerah, maka Institut Agama Islam Negeri Pekanbaru ini diberi nama dengan Sulthan Syarif Qasim, yaitu nama Sulthan Kerajaan Siak Sri Indrapura ke-12 atau terakhir, yang juga nama pejuang nasional asal Riau. Pengambilan nama ini mengingat jasa-jasa dan pengabdian beliau terhadap negeri, termasuk di bidang pendidikan.

IAIN Susqa Pekanbaru ini mengambil tempat kuliah pada mulanya di bekas sekolah Cina di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai, kemudian dipindahkan ke masjid Agung An-Nur. Lalu pada tahun 1973, barulah IAIN Susqa menempati kampus Jl. Pelajar (Jl. K.H. Ahmad Dahlan sekarang). Bangunan pertama seluas 840 m² yang terletak di atas tanah berukuran 3,65 Ha dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah dan diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, Arifin Achmad, pada tanggal 19 Juni 1973.

Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 telah berdiri pula Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

Keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Cendikiawan Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), dan dialog ulama serta cendikiawan se-Propinsi Riau. Tiga tahun berturut-turut (1996, 1997, 1998) melahirkan rekomendasi: Agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum). Melalui keputusan rapat senat IAIN Susqa tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka dilakukan persiapan secara bertahap. Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1999/2000 IAIN telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas di atas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas Peternakan dengan program studi Ilmu Ternak dengan konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Teknologi Pakan dan Nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN SUSKA Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah,

Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

Peningkatan status IAIN menjadi *UIN* dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke-Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral, sekaligus menghilangkan pandangan dikhotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum. Pengembangan UIN Suska Riau tidak hanya dilakukan pada bidang akademik semata, seperti melalui pembukaan fakultas-fakultas dan program-program studi baru, tapi juga diarahkan pada pengembangan di bidang fisik, sarana, dan prasarana. Dewasa ini *UIN Suska* telah mempunyai lahan kampus seluas 84,15 Ha yang terdiri atas 3,65 Ha di Jl. K.H. Ahmad Dahlan dan 80,50 Ha di Km. 15 Jl. Soebrantas Simpangbaru Panam Pekanbaru.

Lahan kampus di Km 15 Jl. H.R. Soebrantas tersebut dibebaskan pada tahun 1981/1982 mulanya seluas 60 Ha dan diperluas pada tahun 2003-2006 menjadi 80,50 Ha. Pada tahun 1995/1996 pembangunan fisik dilahan ini telah dimulai dan telah berhasil membangun gedung seluas 5.760 m² untuk 70 lokal ruang kuliah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 UIN Suska memiliki 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan fakultas Pertanian dan Peternakan.

Sejak berdirinya IAIN Susqa sampai menjadi UIN SUSKA hingga sekarang ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan, sebagai berikut :

1. Prof. H. Ilyas Muh. Ali 1970 – 1975
2. Drs. H. A. Moerad Oesman 1975 – 1979
3. Drs. Soewarno Ahmady 1979 – 1987
4. Drs. H. Yusuf Rahman, MA 1987 – 1996
5. Prof. Dr. H. Amir Luthfi 1996 – 2005
6. Prof. Dr. H. M. Nazir 2005 – sekarang

Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Implementasi adalah merupakan tindakan yang dilakukan baik oleh individu pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Suatu proses implementasi sangat dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan. Perubahan, kontrol dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep penting dalam proses implementasi. E.Mulyasa mengatakan Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa Implementasi adalah “ put something into effect” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak) (E.Mulyasa, 2010). Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Van Horn dan Van Meter (seperti dikutip Wahab) merumuskan proses implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah maupun swasta

yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional yang menjadi anggota dari sebuah organisasi profesi". Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Kode Etik Dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Mahasiswa sebagai pelaku utama dan agent of change dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan "buah karya" yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Edward Shill mengkategorikan mahasiswa sebagai lapisan intelektual yang memiliki tanggung jawab sosial yang khas. Shill menyebutkan ada lima fungsi kaum intelektual, yakni mencipta dan menyebar kebudayaan tinggi menyediakan bagan-bagan nasional dan antar bangsa, membina keberdayan dan bersama mempengaruhi perubahan sosial dan memainkan peran politik.

Kode etik adalah sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Kode Etik Dapat diartikan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku.

Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa Implementasi dari kode etik oleh mahasiswa masih belum maksimal, hal tersebut terlihat dari hasil setiap option yang penulis buat yakni option Selalu (13.09%), option Sering (14.26%), option Kadang-kadang (14.33%), option Jarang (3.62%), option Tidak Pernah (52%). Berdasarkan rekapitulasi hasil penyajian tabel-tabel di atas dapat diketahui bahwa $P = 45.93\%$, berarti Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau "Cukup" yakni 45.93% , atau berada pada rentang $41\% - 60\%$ dikategorikan Cukup

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap Implementasi Kode Etik Mahasiswa Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap Implementasi Kode Etik Mahasiswa Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terdapat dua faktor: a) Faktor Pendukung: (a) Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. (b) Tersedianya Dosen-dosen yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. (c) Adanya dukungan dari Fakultas dan Universitas lain untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dan. (d) Membuat aturan yang jelas terhadap apa saja yang di perbolehkan dan apa yang

dilarang dilakukan oleh mahasiswa dilingkungan kampus serta. (e) Adanya kejelasan sanksi terhadap pelanggaran yang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri. b)Faktor Penghambat: (a) Kurangnya kesadaran Dosen dalam mensosialisasikan kode etik itu sendiri. (b) Kurangnya koordinasi antara organisasi-organisasi yang ada lingkungan kampus terhadap penerapan kode etik mahasiswa itu sendiri. (c) Kurangnya kesadaran dalam menerapkan kode etik itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bahwa, Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau belum maksimal atau “Cukup” yakni 45.93%, atau berada pada rentang 41% - 60% dikategorikan Cukup. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap Implementasi Kode Etik Mahasiswa Implementasi Kode Etik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terdapat dua faktor: a) Faktor Pendukung: (a) Tersedianya fasilitas yang mendukung baik dari segi gedung dan sarana siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. (b) Tersedianya Dosen-dosen yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. (c) Adanya dukungan dari Fakultas dan Universitas lain untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa dan. (d) Membuat aturan yang jelas terhadap apa saja yang diperbolehkan dan apa yang dilarang dilakukan oleh mahasiswa dilingkungan kampus serta. (e) Adanya kejelasan sanksi terhadap pelanggaran yang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri. b)Faktor Penghambat: (a) Kurangnya kesadaran Dosen dalam mensosialisasikan kode etik itu sendiri. (b) Kurangnya koordinasi antara organisasi-organisasi yang ada lingkungan kampus terhadap penerapan kode etik mahasiswa itu sendiri. (c) Kurangnya kesadaran dalam menerapkan kode etik itu sendiri

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Haris, *Etika Hamka*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2010)
Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Logos, 2001)
Ahmad Mudlor, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1998),
Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin, juz III*, (Kairo: Isa Bab al-Halabi, 1967)
Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1997)
Burhanuddin Salam, *Etika Individual*; Pola dasar Filsafat Moral, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011)
Darji Darmodihardjo dan Sidharta, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995).
H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2009)
Hamka, *Tasawuf Moderen*, (Pustaka Panji Mas, Jakarta 1962)
Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1996)
<http://id.wikipedia.org/wiki/Dualisme> diakses tanggal 10 oktober 2012

- <http://kuliahfilsafat.blogspot.com/2009/04/socrates-filsafat-etika-dan-moral.html>, tanggal 10 Juni 2013, Jam 16.00 Wib
- Ibnu Maskawih, *tadzhib al-Akhlaq wa Tathiru al-a'raq*, (Mesir: al-Maktabah al-Misriyah, 1934)
- J.Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Rosda Karya, 2007),
- James J. Spillane SJ, dalam Surahwardi K. Lubis, *Etika Profesi Hukum*, (Jakarta :Sinar Grafika, 1994)
- K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995)
- Kode Etik & Tata Tertib Mahasiswa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Liliana Tedjosaputro, *etika Profesi dan Profesi Hukum*, (Semarang: Aneka ilmu, 2003)
- Magnis Suseno dalam C.S.T. Kansil dan Christine T. Kansil, *Pokok-pokok Etika Profesi Hukum*, (Jakarta:Pradnya Paramita, 1995).
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991)
- Purwakania Hasan Aliah B, Psikologi Perkembangan Islami. Menyingkapi rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian, (Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2008).
- Ramayulis & Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, (Ciputat: Penerbit Quantum Teaching, 2005)
- Sayid Mujtaba Musawi Lari, *Ethics and Spiritual Growth*, terj. M. Hasyim Assagaf "Etika dan Pertumbuhan Spiritual", (Jakarta: Lentera Basritama, 2001).
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka, 2003)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,1998)
- Surahwardi K. Lubis, dalam Supriadi, *Etika dan Tanggungjawab Profesi Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).
- Tafsir, dkk, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- UU RI No 20 Tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen, Tim Merah Putih 2007
- Wahit Iqbal Mubarak, dkk, *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007)
- Zakiah Darajad, *Pembinaan akhlak remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)